
NILAI MORAL DALAM CERITA RAKYAT PAPUA BARAT “KARYA HENGKI MOFU DAN INSUM MALAWAT” SEBAGAI BAHAN AJAR E-MODUL BERBASIS MEDIA CANVA

Rismayanti^{1*}, Insum Malawat², Akhiruddin³, Hengki Mofu⁴

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Papua

* Penulis Korespondensi : rismayanti001@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat Papua Barat karya Hengki Mofu dan Insum Malawat, mengetahui fungsi nilai moral dalam cerita rakyat Papua Barat bagi pembaca dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan data penelitian, yaitu nilai-nilai moral yang ada dalam cerita rakyat Papua Barat, yang didapat melalui teknik baca dan catat. Sumber data dalam penelitian ini yaitu, sumber data sekunder yang berasal dari buku cerita rakyat Papua Barat di dalamnya terdapat tiga cerita “Puteri Yambin, Burung Beo dari Lembah Kebar, Kucing dan Burung Gagak” yang terangkum dalam buku cerita rakyat Papua Barat. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) Bentuk nilai moral terkait hubungan manusia dengan Tuhan yaitu bersyukur kepada Tuhan dan berdoa kepada Tuhan. (2) Nilai moral terkait hubungan manusia dengan manusia lain yaitu nilai menghormati, gotong royong, berterima kasih, kasih sayang, saling memaafkan, empati, meminta maaf. (3) Nilai moral terkait hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu kerja keras, sabar, murah hati. Fungsi nilai moral dalam cerita rakyat Papua Barat ini yaitu fungsi rekreatif, fungsi didaktif, fungsi moralitas, dan fungsi religiusf.

Kata kunci: Nilai moral, Kumpulan cerita rakyat, Bahan ajar

Abstract

This research aims to describe the form of moral values contained in West Papuan folk tales by Hengki Mofu and Insum Malawat, determine the function of moral values in West Papuan folk tales for readers and their use as teaching materials in high school. The method used in this research is a descriptive qualitative method, with research data, namely the moral values contained in West Papuan folklore, which were obtained through reading and note-taking techniques. The data source in this research is secondary data sources originating from West Papuan folklore books in which there are three stories "Puteri Yambin, Parrots from the Kebar Valley, Cats and Crows" which are summarized in West Papuan folklore books. The results obtained from this research are (1) Forms of moral values related to human relationships with God, namely giving thanks to God and praying to God. (2) Moral values related to human relationships with other humans, namely the values of respect, mutual cooperation, gratitude, compassion, forgiving each other, empathy, apologizing. (3) Moral values related to humans' relationship with themselves, namely hard work, patience, generosity. The function of moral values in West

Papuan folklore is: recreational function, didactive function, morality function, and function religious.

Keywords: *Moral values, Group of folk tales, Teaching materials.*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu hasil karya manusia. Menurut Widiantri et al. (dalam Junifa Salsabilla 2023, 1), “karya sastra adalah gagasan dari seorang pengarang yang diungkapkan dalam sebuah karangan, pikiran, perasaan, perilaku, aktivitas, bahkan sikap pengarang dapat tercermin dalam ide atau gagasan tersebut”. Bentuk karya sastra yaitu cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan bagian penting dari masyarakat dan sastra lisan yang hidup dan diwariskan secara turun temurun melalui mulut ke mulut (sastra lisan). Cerita rakyat sebagai karya sastra yang diciptakan oleh pengarangnya pasti mengandung nilai tertentu, nilai yang terkandung dalam cerita rakyat terkadang mencakup nilai pendidikan, nilai etika, nilai moral, nilai keteladanan yang disampaikan kepada pembaca. Cerita rakyat diciptakan dengan berbagai perbuatan baik diambil dari kisah nyata maupun khayalan si pengarang, sehingga pembaca dapat mengambil pesan-pesan yang terkandung didalamnya.

Moral berasal dari kata mores yang mempunyai arti tata cara dan kehidupan atau adat istiadat, kata moral ini akan selalu terkait dengan aturan, kebiasaan suatu golongan atau masyarakat Supena et al, (dalam Sherly Rizky Permatahati dkk 2022, 254). Nilai moral akan selalu berkaitan dengan kebaikan, keluhuran budi pekerti, serta akan selalu dijunjung tinggi dan dihargai, dan keterampilan yang dibutuhkan. Karya sastra yang menyisipkan nilai moral di dalamnya diharapkan mampu menciptakan hal-hal positif bagi para pembaca, sehingga menimbulkan kepekaan. Ketika terjadi masalah sosial serta masyarakat terpacu untuk berperilaku baik.

Pada Penelitian ini peneliti menjadikan cerita rakyat Papua Barat sebagai objek penelitian yang didalamnya terdapat tiga cerita yaitu, “Puteri Yambin, Burung Beo dari Lembah Kebar, Kucing dan Burung Gagak”. Cerita rakyat ini diharapkan dapat menjadi penguat karakter bagi generasi muda melalui nilai moral, yang tertanam di dalamnya sehingga diharapkan bisa dijadikan prinsip bagi generasi muda/generasi millennial saat menjalani kehidupan. Kini generasi millennial jarang mengenal sastra lisan ataupun cerita rakyat yang dituturkan oleh orang tua. Generasi millennial kini lebih banyak menghabiskan waktu hiburan dengan menonton sinetron, film-film mancanegara, atau mengakses jejaring sosial lewat telepon pintar atau komputer. Sehingga dikhawatirkan nilai-nilai warisan leluhur sebagai kebanggaan budaya milik Bangsa Indonesia akan semakin tergeser oleh budaya mancanegara yang kini kian mendominasi.

Dilihat dari permasalahan tersebut, penelitian terhadap cerita rakyat Papua Barat penting untuk dilakukan terutama dari aspek nilai moral, sehingga perlu untuk dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui nilai moral apa saja yang terkandung di dalamnya, sehingga cerita rakyat tersebut bisa diketahui apakah cocok untuk diberikan kepada anak-anak. Karena pembaca dari buku tersebut tidak hanya dari kalangan dewasa namun juga anak-anak, sehingga nanti dapat diketahui apakah buku tersebut memang cocok dibaca oleh berbagai kalangan, serta nilai moral yang terkandung didalamnya dapat dipelajari oleh pembacanya, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Papua Barat Karya Hengki Mofu dan Insum Malawat Sebagai Bahan Ajar E-modul Berbasis Canva”.

Alasan peneliti mengambil judul ini karena 1) cerita yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat Papua Barat tersebut cukup mengesankan dan menarik, 2) terdapat nilai-nilai moral yang dapat dipetik karena melihat begitu pentingnya nilai moral yang harus diterapkan di dalam masyarakat khususnya bagi para generasi muda saat ini. Nilai-nilai moral yang terdapat di dalam cerita rakyat ini dapat dijadikan salah satu alternatif bahan ajar pendidikan moral di sekolah dalam kurikulum Bahasa Indonesia SMA Kelas X.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (dalam Wahid Khorul 2021, 2) metode kualitatif merupakan penelitian yang datanya berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Karena, (1) penelitian ini mengkaji cerita rakyat yang berupa tulisan, (2) karya sastra merupakan karya yang penuh dengan kata dan simbol-simbol, untuk memahaminya bukan dengan logika melainkan lebih kepada perasaan.

Metode kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statis atau cara kuantifikasi lainnya (Tohirin dalam Kemal et al. 2015, 51). Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas keadaan sejuelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti (Koutour dalam Kemal et al. 2015, 51).

Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu, hasil dari penelitian yang sudah terkumpul besar kemungkinan akan menjadi kunci penelitian ini, dan data tersebut adalah kata-kata, gambar bukan angka. Penelitian kualitatif tidak menggunakan angka atau perhitungan melainkan lebih menekankan pada pemahaman teks, sehingga hasil akhir dari analisis ini lebih banyak berupa deskriptif.

HASIL

Penelitian ini membahas wujud nilai moral yang terdapat dalam cerita rakyat Papua Barat karya Hengki Mofu dan Insum Malawat yang di dalamnya terdapat tiga (3) cerita yaitu, Kisah Puteri Yambin, Kisah Burung Beo dari Lembah Kebar, dan Kisah Kucing dan Burung Gagak. Wujud nilai moral yang terdapat dalam cerita rakyat Papua Barat itu berarti dapat dikategorikan berdasarkan sifat dan kelakuan manusia yang melekat dalam menjalani hidup. Peneliti mendapatkan tujuh belas (17) wujud nilai moral dalam cerita rakyat Papua Barat, yang didalamnya terkandung nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri dan wujud nilai moral hubungan manusia dengan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam. Pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Wujud nilai moral dalam cerita kisah Puteri Yambin

Berdasarkan hasil penelitian pada cerita rakyat “Papua Barat” dengan cara membaca secara terus menerus, diperoleh 11 data dengan mencakup 3 nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat Papua

Barat 3 nilai moral tersebut yakni, 1 data pada nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan dengan keterangan sikap bersyukur, dan 4 data pada nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri dengan keterangan sikap kerja keras(2 data), sabar, kemurahan hati, serta 6 data pada nilai moral hubungan manusia dengan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam dengan keterangan sikap menghormati, gotong royong, berterima kasih (2 data), kasih sayang, saling memaafkan. Berikut penjelasan nilai moral yang terdapat dalam cerita rakyat Papua Barat :

a) Hubungan Manusia dengan Tuhan

1) Bersyukur

Dalam cerita rakyat ini, rasa syukur dapat diwujudkan melalui tutur kata dan tindakan. Pada dasarnya bersyukur adalah berterima kasih. Bersyukur kepada Tuhan berarti berterima kasih atas nikmat yang telah Tuhan berikan (Ayuni,2021, 32). Secara tersirat penggambaran perasaan tokoh pada cerita rakyat juga dapat mencerminkan rasa syukur. Berikut kutipan rasa syukur pada cerita rakyat.

Data 1

“Singkong dan ubi jalar (petatas) adalah makanan sehari-hari. Jika ada sedikit untung, singkong rebus ditemani sayur paku atau daun singkong. Kata nenek, kita harus pandai bersyukur. Dengan begitu hidup menjadi indah dan damai”. (hlm 3).

Bersyukur merupakan tindakan yang baik, dengan selalu bersyukur berarti kita mampu menerima apa yang sudah diberikan oleh Tuhan kepada kita. Dalam kutipan di atas memperlihatkan dimana nenek selalu mengajarkan cucunya untuk selalu bersyukur atas apa yang Tuhan berikan kepada mereka untuk dimakan dengan begitu hidup menjadi indah dan damai. Hal tersebut, menunjukkan nilai moral yang baik dan dapat dikategorikan sebagai nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan.

b) Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

1) Kerja Keras

Berdasarkan hasil analisis, bekerja keras termasuk bagian dari wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Sikap bekerja keras diartikan sebagai sikap dan perilaku yang suka berbuat hal-hal yang positif dan tidak suka berpangku tangan, selalu gigih dan sungguh-sungguh dalam melakukan suatu pekerjaan, suka bekerja keras, tekun dan pantang menyerah, Zuriah (dalam Muhammad 2018, 148), kerja keras merupakan upaya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tanpa rasa mengeluh.

Data 2

“ Terkadang aku kasihan melihat nenek namun juga bangga. Ia semakin tua. Tapi semangat kerja tak pernah pudar”.(hlm 3)

Dalam kutipan di atas merupakan wujud kerja keras dalam cerita yang ditunjukkan tokoh nenek. Pada kalimat semangat kerja tak pernah pudar pada kutipan di atas merupakan wujud bentuk kerja keras nenek yang selalu bekerja walaupun dirinya sudah tua.

Data 3

“setiap hari aku membantu nenek di kebun. Kulakukan sebisaku. Selalu semangat dan ikhlas bekerja walaupun matahari membakar kulitku. Membuat kulitku bertambah hitam saja”. (hlm 9).

Kutipan di atas memperlihatkan kejadian dimana tokoh Yambin. Pada kalimat semangat dan ikhlas bekerja pada kalimat tersebut merupakan wujud bentuk kerja keras Yambin untuk membantu neneknya. Hal tersebut, menunjukkan nilai moral yang baik dan dapat dikategorikan sebagai nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

2) Sabar

Berdasarkan hasil analisis, sabar termasuk bagian dari wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Nafisa dkk, 2021, 116) Sabar adalah sebuah tindakan mengendalikan diri, menahan emosi dan keinginan, dan bertahan di keadaan yang sedang sulit dan tidak mengeluh. Sikap sabar ini memiliki nilai yang tinggi dan mencerminkan jiwa yang kokoh bagi orang yang memiliki sikap ini. Berikut ini adalah data-data dalam cerita rakyat yang menggambarkan tentang kesabaran.

Data 4

“ Mereka telah menang di medan perang. Semua semua orang yang berada di pelabuhan bersuka ria. Menari dan bernyanyi kecuali aku. Aku hanya bersabar dan menyaksikan dari kejauhan”. (hlm 27).

Bersabar merupakan tindakan yang baik, kata sabar pada kutipan di atas menunjukkan tindakan atau sikap Yambin yang mampu bersabar menjalani hidupnya dengan penuh cobaan dimana dia selalu asingkan, namun ia tetap bersabar. Sabar mengajarkan kita untuk tidak menyerah saat menghadapi rintangan atau tantangan dalam hidup. Dari pada tergesa-gesa atau frustrasi, kita belajar untuk tetap tenang dan menemukan cara untuk mengatasinya. Hal tersebut, menunjukkan nilai moral yang baik dan dapat dikategorikan sebagai nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

3) Nilai Moral Kemurahan Hati

Kemurahan hati memungkinkan seseorang untuk memaafkan kesalahan orang lain tanpa menuntut balasan atau dendam. Tidak ada yang lebih menenteramkan dan menenangkan diri selain hati yang damai serta jauh dari dengki. Berikut kutipan yang menunjukkan nilai moral murah hati :

Data 5

“Kopiori sangat menyesali perbuatannya selama ini. Ia memohon agar aku memaafkannya. Aku tidak pernah marah kepadanya juga keluarganya. Aku selalu memaafkan kesalahan mereka”. (hlm 23)

Kutipan tersebut merupakan bukti sikap murah hati Yambin. Pada kalimat aku selalu memaafkan kesalahan mereka menunjukkan sikap rendah hati di mana Yambin selalu memaafkan Kopiori dan keluarganya atas apa yang telah mereka perbuat kepada Yambin. Hal tersebut mengajarkan kita bahwa

memaafkan kesalahan orang lain adalah sikap yang perlu diteladani dalam hidup ini agar hidup menjadi damai dan tentram.

c) Hubungan Manusia dengan Orang Lain

1) Menghormati

Dalam cerita rakyat ini terdapat nilai moral menghormati. Menghormati merupakan perilaku atau sikap kepada orang lain, baik kepada yang lebih tua, seumurannya, bahkan yang lebih muda sekalipun tanpa memandang status sosial dan ekonomi. Berikut merupakan kutipan menghormati dalam cerita rakyat tersebut:

Data 6

“Nenek adalah hartaku. Dia adalah pengganti mama papa. Aku berjanji akan selalu menghormati dan membuatnya bahagia. Merawat dan menjaganya seperti yang dilakukan kepadaku”.(hlm 7)

Sikap menghormati merupakan sikap yang baik yang ditunjukkan Yambin kepada neneknya yang sudah menjaga dan merawatnya dengan baik karena nenek merupakan pengganti mama papanya. Hal tersebut, menunjukkan nilai moral yang baik dan dapat dikategorikan sebagai nilai moral hubungan manusia dengan orang lain.

2) Gotong Royong

Sunardjo (dalam Malawat dkk, 2024, 137) Gotong royong merupakan kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat berbudaya. Gotong royong menyiratkan makna saling membantu dan bekerja bersama-sama dalam masyarakat, bersifat sukarela, tanpa paksaan, atau tidak pamrih. Gotong royong bertujuan menyelesaikan pekerjaan yang berat dalam waktu yang ditentukan, baik yang dialami individu, kelompok, maupun masyarakat umum. Manusia hidup selalu membutuhkan orang lain, bekerjasama dengan orang lain guna mencapai atau memperoleh sesuatu yang diinginkan. Berikut merupakan kutipan cerita yang menunjukkan wujud gotong royong. Pada dasarnya gotong royong merupakan tindakan saling membantu satu dengan yang lain. Berikut kutipan nilai gotong royong pada cerita rakyat.

Data 7

“Aku sudah terbiasa bangun pagi. Sebelum berangkat ke kebun, kami membereskan tugas rumah. Nenek menyiapkan sarapan pagi. Aku membersihkan rumah dan halaman”. (hlm 11).

Kalimat Nenek menyiapkan sarapan pagi. Aku membersihkan rumah dan halaman dalam kutipan di atas memperlihatkan wujud gotong royong antara nenek dan Yambin dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Hal tersebut mengajarkan kita gotong royong merupakan tindakan yang baik, tindakan gotong royong menciptakan perasaan nyaman dan bahagia dalam diri kita, saat kita bisa saling membantu satu dengan yang lain. Hal tersebut, menunjukkan nilai moral yang baik dan dapat dikategorikan sebagai nilai moral hubungan manusia dengan orang lain.

3) Berterima Kasih

Berterima kasih dapat dikatakan sebagai ungkapan rasa syukur terhadap orang lain atas apa yang telah dilakukan oleh orang tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terima kasih berarti rasa syukur. Terima kasih juga merupakan bentuk penghargaan atas perbuatan baik yang diterima. Seperti dapat dilihat dari kutipan berikut :

Data 8

“Kini aku punya kakak juga teman baru. Kuucapkan terima kasih kepada nenek karena telah mengizinkan Kopiori tinggal bersama kami”.(hlm 13)

Kutipan tersebut merupakan sikap berterima kasih Yambin kepada nenek yang dapat kita teladani. Hal tersebut, menunjukkan nilai moral yang baik dan dapat dikategorikan sebagai nilai moral hubungan manusia dengan orang lain.

Data 9

“Kopiori dan pasukannya sangat senang tatkala melihat perahu besar berlabuh didermaga. Sebelum menaiki perahu, Kopiori mengucapkan terima kasih atas bantuanku”. (hlm 25)

Kutipan tersebut merupakan sikap berterima kasih Kopiori kepada Yambin karena telah membantunya membuatkan perahu besar untuk meraka gunakan ke tempat berperang . Hal tersebut, menunjukkan nilai moral yang baik dan dapat dikategorikan sebagai nilai moral hubungan manusia dengan orang lain.

4) Kasih Sayang

Menurut Muhammad (dalam Malawat dkk, 2024, 136) kasih sayang bersumber dari ‘unsur rasa’ dalam diri manusia, ungkapan perasaan yang dibenarkan oleh akal dan direalisasikan oleh karsa dalam bentuk tingkah laku dan perbuatan yang bertanggung jawab. Sebagai makhluk sosial manusia harus selalu senantiasa saling menyayangi, agar terciptanya kehidupan yang harmonis. Jika tidak ada kasih sayang maka semua tidak akan berjalan dengan baik, akan selalu terjadi pertengkaran, permusuhan, dan lain sebagainya. Nilai kasih sayang sangat penting dalam diri manusia.

Berdasarkan hasil analisis, kasih sayang termasuk bagian dari wujud nilai moral hubungan manusia dengan orang lain. Kasih sayang dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan adanya unsur memberi perhatian, perlindungan, penghormatan, tanggung jawab dan pengorbanan terhadap orang yang dicintai dan dikasihi, Berikut merupakan wujud nilai kasih sayang dalam cerita rakyat ini:

Data 10

“Aku tidak perna marah kepadanya juga keluarganya. Aku selalu memaafkan kesalahan mereka. Perlahan hubungan kami membaik. Rasa benci dan jijik telah berubah menjadi kasih sayang”. (hlm 23)

Kutipan yang terdapat dalam cerita di atas menggambarkan sikap yang awalnya benci menjadi kasih sayang yang ditunjukkan oleh Kopiori kepada Yambin. Sikap kasih sayang merupakan perasaan

seseorang yang memberikan perhatian kepada orang lain. Sikap yang dimiliki oleh Kopiori dalam kutipan di atas merupakan nilai moral yang patut diteladani.

5) Saling memaafkan

Saling memaafkan merupakan kunci dalam mengatasi konflik atau perselisihan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam cerita rakyat ini, saling memaafkan dapat diwujudkan melalui tindakan seseorang. Pada dasarnya saling memaafkan adalah perilaku yang baik. Berikut kutipan rasa syukur pada cerita rakyat.

Data 11

“Dengan gelang ajaib, aku membuat sebuah rumah besar seperti istana. Di rumah itu, aku dan keluarga Kopiori hidup bahagia. Kami saling memaafkan”. (hlm 29)

Seperti dalam kutipan di atas sikap saling memaafkan yang ditunjukkan oleh Yambin dan serta semua keluarga Kopiori yang mana mereka semua bisa hidup bahagia bersama-sama. Sikap tersebut perlu kita teladani dalam hidup ini karena sikap saling memaafkan menjadi salah satu untuk membangun keharmonisan hubungan dengan orang lain. Hal tersebut, menunjukkan nilai moral yang baik dan dapat dikategorikan sebagai nilai moral hubungan manusia dengan orang lain.

2. Wujud nilai moral dalam cerita kisah Burung Beo dari Lembah Kebar

Berdasarkan hasil penelitian pada cerita rakyat “Papua Barat” dengan cara membaca secara terus menerus, diperoleh 4 data dengan mencakup 2 nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat Papua Barat yakni, 1 data pada nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan dengan keterangan sikap berdoa, dan 3 data pada nilai moral hubungan manusia dengan orang lain dengan keterangan sikap empati, berterima kasih, meminta maaf. Berikut penjelasan nilai moral yang terdapat dalam cerita rakyat Papua Barat :

a) Hubungan Manusia dengan Tuhan

1) Berdoa

Wicaksono (dalam Nafisa dkk, 2021, 166) mengemukakan bahwa berdoa atau memohon kepada Tuhan yaitu sikap manusia yang selalu percaya kepada Tuhan akan selalu mendengar dan mengabulkan semua doa yang disampaikan kepada-Nya dan hanya kepada Tuhan segala permintaan manusia ditujukan, karena hanya Dia akan memberi apa saja yang manusia inginkan.

Berdoa adalah suatu tindakan yang baik. Dengan berdoa, dapat menjadi sarana untuk berkomunikasi dengan Tuhan. Hubungan antara manusia dengan Tuhan dapat dilihat dari apakah seseorang percaya atau tidak kepada Tuhan-Nya. Kepercayaan tersebut di implementasikan dengan cara berdoa. Pada cerita rakyat ini berdoa di tunjukkan oleh tokoh Resme. Berikut ini kutipan cerita:

Data 12

“Mereka berlari semakin jauh. Aku menunggu sambil berdoa semoga anak rusa bisa selamat”. (hlm 33)

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa tokoh Resme berdoa agar rusa yang dikejar oleh kedua kakaknya bisa selamat. Hal tersebut menunjukkan nilai moral yang baik dan dapat dikategorikan ke dalam nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan.

b) Hubungan Manusia dengan Orang Lain

1) Empati

Menurut Malawat dkk 2024, 137) empati termasuk kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan masalah yang dihadapi orang lain. Hal ini berarti empati mengandung sikap simpati. Empati adalah kemampuan dengan berbagai definisi yang berbeda yang mencakup spektrum yang luas, berkisar pada orang lain yang menciptakan keinginan untuk menolong sesama, mengalami emosi yang serupa dengan emosi orang lain, mengetahui apa yang orang lain rasakan dan pikirkan. Berikut kutipan empati pada cerita rakyat.

Data 13

“Kedua kaki dan tangannya diikat walau begitu masih memberontak juga. Sepertinya ia ingin bebas. Kusambut kedatangan mereka dengan senyum tipis. Sambil menarik napas, anak rusa yang malang diberikan kepadaku. Aku menerimanya lalu kemudian kulepaskan ikatannya. Kubiarkan ia berlari sekuat tenaga.” (hlm 35)

Pada kalimat anak rusa yang malang diberikan kepadaku. Aku menerimanya lalu kemudian kulepaskan ikatannya, menunjukkan sikap empati yang di tunjukkan oleh tokoh Resme yang empati atau merasa kasihan terhadap anak rusa tersebut sehingga dia meepaskan ikatannya sehingga ia bisa berlari lagi. Hal tersebut menunjukkan nilai moral yang baik dan dapat dikategorikan ke dalam nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

2) Berterima Kasih

Berterima kasih dapat dikatakan sebagai ungkapan rasa syukur terhadap orang lain atas apa yang telah dilakukan oleh orang tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terima kasih berarti rasa syukur. Terima kasih juga merupakan bentuk penghargaan atas perbuatan baik yang diterima. Seperti dapat dilihat dari kutipan berikut :

Data 14

“Wajah keduanya memerah menahan emosi. Kuraih tangan keduanya dan kujelaskan dengan tenang. Syukurlah mereka menerimanya. Kuucapkan terima kasih lalu kami bertiga kembali ke rumah”. (hlm 35)

Kutipan tersebut merupakan sikap berterima kasih Resme kepada kedua kakaknya yang dapat kita teladani. Pada kalimat kuucapkan terima kasih Resme menyampaikan rasa terima kasih kepada kedua kakaknya, dimana kedua kakaknya mengertidan menerima penjelasan adiknya Resme hal itu menunjukkan bahwa dia menghargai apa yang telah adiknya lakukan dengan mendengarkan dan

menerima penjelasannya. Hal tersebut, menunjukkan nilai moral yang baik dan dapat dikategorikan sebagai nilai moral hubungan manusia dengan orang lain.

3) Meminta Maaf

Meminta maaf ialah suatu perasaan bersalah seseorang dalam mengakui kesalahannya. Mengakui kesalahan adalah tindakan yang sederhana namun sulit untuk dilakukan. Beberapa orang sulit meminta maaf karena merasa dirinya terlalu terluka, belum siap unruk minta maaf, dan alasan-alasan lainnya. Berikut ini kutipan terkait meminta maaf dalam cerita rakyat Papua Barat:

Data 15

“Di hadapan nenek, kakak Duminif berdiri sambil menunduk. Ia tak sanggup menatap wajah nenek. Ia merasa sangat bersalah. Karena ulahnya, piring nenek pecah. Ia memohon kepada nenek agar dimaafkan. Aku dan kakak Ifes membantu menenangkan nenek. Nenek memaafkan kami tapi dengan satu syarat, kami bertiga harus seperti burung beo. Selalu terbang bersama. (hlm 41)

Pada kalimat ia memohon kepada nenek agar di maafkan merupakan bentuk dari sikap meminta maaf yang dilakukan oleh kakak Duminif yang merasa bersalah karena telah menghiraukan panggilan nenek dan karena ulahnya piring nenek pecah. Hal tersebut mengajarkan kita bahwa kita harus menjadi anak-anak yang dengar-dengaran kepada orang tua. Kutipan di atas menyatakan nilai moral hubungan manusia dengan orang lain.

3. Wujud nilai moral dalam cerita kisah Kucing dan Burung Gagak.

Berdasarkan hasil penelitian pada cerita rakyat “Papua Barat” dengan cara membaca secara terus menerus, diperoleh 2 data dengan mencakup 1 nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat Papua Barat yakni, 1 data pada nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri dengan keterangan sikap kebaikan hati dan 1 data pada nilai moral hubungan manusia dengan orang lain dengan keterangan sikap kesetiaan. Berikut penjelasan nilai moral yang terdapat dalam cerita rakyat Papua Barat :

a) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri

1) Kebaikan hati

Dalam cerita rakyat ini, baik hati dapat diwujudkan melalui tindakan yang dilakukan. Secara tersirat penggambaran perasaan tokoh pada cerita rakyat juga dapat mencerminkan sikap baik hati. Berikut kutipan baik hati pada cerita rakyat.

Data 16

“Keesokan harinya kucing ketepi sungai. Ia hendak ke seberang. Burung gagak langsung mengajaknya naik di atas sebatang pohon agar tubuhnya tidak basah. Dengan sigap kucing melompat di atas batang pohon. Setiba di tengah sungai, tiba-tiba batang pohon patah. Kucing tenggelam. Nyawanya tidak bisa diselamatkan. Burung gagak berusaha menolongnya namun sia-sia”. (hlm 47).

Baik hati merupakan perilaku yang baik untuk ditiru. Sikap baik hati merupakan kepekaan terhadap perasaan dan kebajikan diri sendiri dan orang lain dengan memberi bantuan dan sokongan moral dengan tulus dan ikhlas. Baik hati yaitu orang yang berbelas kasih dan empati terhadap orang lain. Orang yang baik hati juga memiliki moral dan etika yang kuat dan didorong oleh keinginan untuk membantu. Seperti pada kutipan di atas sikap baik hati yang ditunjukkan oleh burung gagak yang membantu kucing untuk menyeberang sungai dan pada saat si kucing tenggelam burung gagak tetap berusaha untuk menolongnya namun usaha burung gagak menolong si kucing sia-sia nyawa kucing tidak bisa diselamatkan. Dalam hal ini kita bisa melihat burung gagak yang baik hati tetap menolong kucing walaupun kucing telah memakan ketiga anak si burung gagak. Disini juga kita bisa belajar bahwa kita tidak boleh berbuat jahat kepada orang lain karna pada akhirnya kita sendiri yang akan menanggung resikonya (karmanya).

b) Hubungan Manusia dengan Orang Lain

1) Kesenian

Kesenian adalah moral yang menyangkut hubungan seseorang dengan orang terdekat seperti keluarga dan teman sebagai bukti makhluk sosial Rachel (dalam Maharina 2020, 10) . Kesenian dapat dilihat pada perilaku orang yang membutuhkan teman, karena tidak satu pun orang memilih hidup sendiri. Kesenian dapat dikaitkan dengan pemberian pertolongan terhadap keluarga atau teman, tetapi lebih dari itu kesenian akan hadir hanya pada orang-orang terdekat karena adanya kepercayaan satu sama lain. Berikut kutipan kesenian pada cerita rakyat.

Data 17

“Suatu ketika, burung gagak kembali menengok kedua anaknya. Tetapi tidak bisa bertemu juga” (hlm 45)

Pada kalimat burung gagak kembali menengok kedua anaknya menunjukkan sikap kesenian seorang ibu yang tidak pernah pudar untuk bisa bertemu dengan anak-anaknya. kutipan tersebut, nilai moral kesenian dapat diajarkan melalui dedikasi dan komitmen yang ditunjukkan oleh burung gagak terhadap anak-anaknya, meskipun akhirnya tidak bisa bertemu dengan mereka. Meskipun tidak ada interaksi langsung atau pertemuan fisik antara burung gagak dan anak-anaknya, burung gagak tetap menengok mereka, menunjukkan keterikatan emosional (hubungan) dalam perhatian terhadap anak-anaknya.

3. Fungsi Nilai Moral Yang Terdapat Dalam Cerita Rakyat Papua Barat Bagi Pembaca

Fungsi nilai moral dalam cerita rakyat Papua Barat terbagi atas 3, yaitu fungsi nilai moral terkait hubungan manusia dengan Tuhan yaitu untuk mengarahkan, mengatur, dan menuntun perilaku manusia sebagai makhluk yang takut akan Tuhan agar bertindak sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Fungsi nilai moral terkait hubungan manusia dengan orang lain yaitu sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan agar saling menghormati dan saling tolong menolong, karena tidak dapat dipungkiri dalam kehidupan kita manusia pasti membutuhkan orang lain juga. Fungsi nilai moral terkait hubungan manusia dengan dirinya sendiri yakni untuk membentuk karakter manusia agar mempunyai pribadi yang berakhlak, berpendirian teguh, berkomitmen dan berbudaya.

Fungsi cerita rakyat Papua Barat terdiri atas empat hal, yaitu:

1) Fungsi Rekreatif

Yaitu, Karya sastra selalu dapat memberikan rasa senang, gembira, serta menghibur bagi beberapa orang yang menikmati isi bacaannya. Berikut kutipan ceritanya:

“Dekatkan kedua kakimu ke tangan nenek. Ia memasangkan kedua gelang emas di kakiku. Namun tiba-tiba, tubuhku berubah menjadi tua dan dipenuhi penyakit kaskado (penyakit kulit) (hlm 17)

“Nenek memaafkan kamitapi dengan syarat, kami bertiga harus seperti burung beo. Selalu terbang bersama. Tiba-tiba tubuh kami berubah menjadi burung beo. Kami bertiga lalu terbang menuju lembah kebar” (hlm 41)

Cerita di atas merupakan cerita yang unik dan menarik yang mana sebuah gelang bisa membuat orang menjadi tua dan tiba-tiba dipenuhi penyakit kulit dan ketiga anak yang berubah menjadi burung beo. Hal ini pada zaman sekarang mungkin terkesan aneh dan tidak masuk akal.

2) Fungsi Didaktif

Karya sastra tidak hanya melulu membahas fiksi yang menghibur, tetapi juga dapat mendidik pembacanya mengenai mana hal yang baik dan mana hal yang buruk. Berdasarkan cerita rakyat Papua Barat tersebut kita harus memiliki sikap menghormati dan saling memaafkan. Berikut merupakan kutipan ceritanya: “Nenek adalah hartaku. Dia adalah pengganti mama papa. Aku berjanji akan selalu menghormati dan membuatnya bahagia. Merawat dan menjaganya seperti yang dilakukan kepadaku” (hlm 7)

“Aku tidak pernah marah kepadanya juga keluarganya. Aku selalu memaafkan kesalahan mereka. (hlm 29)

Dari kutipan di atas bisa disimpulkan bahwa kita harus memiliki rasa hormat kepada seseorang apalagi orang yang lebih tua, serta kita belajar memaafkan kesalahan orang lain kepada kita karena jika kita mendendam itu tidak baik untuk diri kita sendiri.

3) Fungsi Moralitas

Sebuah karya sastra pasti mengandung nilai moral yang tinggi dan diperuntukkan bagi pembacanya. Dalam cerita Rakyat Papua Barat kita dapat mengambil nilai-nilai moral yang terkandung didalam cerita rakyat Papua Barat karya Hengki Mofu dan Insum Malawat sehingga dapat di contoh oleh pembaca dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka, seperti bersyukur, kerja keras, sabar, murah hati, menghormati, gotong royong, berterima kasih, kasih sayang, saling memaafkan, berdoa, empati.

4) Fungsi Estetis

Fungsi estetis ini berarti sebuah karya sastra dapat memberikan nilai-nilai keindahan. Nilai keindahan ini dapat dilihat dari kata-kata yang digunakan. Dalam cerita rakyat Papua Barat dapat memberikan kesenangan bagi orang yang membacanya karena bahasa yang digunakan mudah di mengerti

dan juga dalam cerita rakyat ini terdapat gambar-gambar yang menarik disetiap lembar halaman. Dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Namun tiba-tiba, tubuhku berubah menjadi tua dan dipenuhi penyakit kaskado (penyakit kulit)” (hlm 17)

Pada kutipan di atas terdapat kata kaskado dimana sebagian orang tidak mengerti penyakit kaskado itu apa, nama dalam cerita tersebut penulis mengartikan kaskado merupakan penyakit kulit dimana penulis menuliskannya dalam tanda kurung.

5) Fungsi Religius

Sastra menghadirkan karya yang di dalamnya mengandung unsur ajaran agama yang nantinya bisa diteladani oleh pembaca. Berikut kutipan ceritanya:

“ Singkong dan ubi jalar (petatas) adalah makanan sehari-hari. Jika sedikit untung, singkong rebus ditemani sayur paku atau daun singkong, Kata nenek, kita harus pandai bersyukur. Dengan begitu hidup menjadi indah dan damai”. (hlm 3)

”Mereka berlari semakin jauh. Aku menunggu sambil berdoa semoga anak rusa bisa selamat” (hlm 33)

Dalam cerita rakyat Papua Barat ini kita bisa mendapatkan ajaran-ajaran agama yang dapat kita teladani dalam kehidupan kita seperti, bersyukur dan berdoa kepada Tuhan, yang ditunjukkan oleh beberapa tokoh yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut.

4. Pengembangan Hasil Penelitian sebagai Bahan Ajar E-modul di SMA

a) Silabus

Dalam penelitian ini, penyusunan silabus dilakukan dengan beberapa tahap. Pertama penulisan mata pelajaran, satuan pendidikan, kelas/semester, tahun pelajaran, alokasi waktu. Pada penelitian ini silabus dibuat untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, untuk SMA kelas X semester 1 tahun ajaran 2023/2024.

Tahap kedua adalah menulis kompetensi inti. Kompetensi inti dalam silabus ini yaitu (1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, (2) Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional, (3) Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah, (4) Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri,serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Tahap ketiga adalah membuat tabel yang berisi kompetensi dasar, materi pokok, indikator pencapaian kompetensi, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam penelitian ini, penyusunan RPP dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap pertama yakni menuliskan identitas sekolah, kelas/semester, mata pelajaran, dan tahun ajar. Tahap kedua adalah menuliskan kompetensi inti. Kompetensi inti dalam silabus yaitu (1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, (2) Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional, (3) Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah, (4) Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri,serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Tahap ketiga yakni menuliskan kompetensi dasar dan indikator. Tahap keempat adalah menuliskan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media/alat, bahan ajar, sumber belajar, dan kegiatan pembelajaran. Tahap kelima adalah tahap evaluasi, evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan setiap siswa dalam mencapai hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis tentang analisis nilai-nilai moral dalam cerita rakyat danau kerinci, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis tentang analisis nilai-nilai moral dalam cerpen yaitu:

Nilai moral pada cerita rakyat Papua Barat yang didalamnya terdapat 3 (tiga) yaitu Puteri Yambin, Burung Beo dari Lembah Kebar, Kucing dan Burung Gagak. Terdapat nilai-nilai moral yang berkenaan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan orang lain dan, hubungan manusia dengan diri sendiri. Nilai moral yang berhasil diungkap menunjukkan rincian bahwa hubungan manusia dengan Tuhan diperoleh 2 data, nilai moral yang berkenaan dengan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial, ditemukan 10 data, dan nilai moral yang berkenaan dengan hubungan manusia dengan diri sendiri ditemukan 3 data. Nilai moral yang banyak disampaikan berkenaan dengan hubungan manusia dengan orang lain data menunjukkan paling banyak dari pada temuan . Nilai moral dalam cerita rakyat ini bisa menjadi pelajaran hidup para pembaca dan selalu dapat berpegang teguh kepada sikap-sikap moral, bukan hanya kepada dirinya sendiri, tetapi kepada Tuhan dan manusia lainnya dalam lingkup sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Wahyuni, Insum Malawat, and Kartika Y. Mandowen. "Analisis Nilai Moral Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Karya Muhamad Jaruki Kajian Sosiologi Sastra." *Bisai: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran* 3(1) (2024): 131-140.
- Avelia Marggareth "Analisis Nilai Budaya Pada Novel Isinga Roman Papua Karya Herliany Sebagai Salah Satu Alternatif Bahan Ajar Di Sekolah Menengah Pertama Dengan Pendekatan Feminisme" *Skripsi*, Universitas Papua : 2021
- Aryawan, Rizky, I. Gde Wawan Sudatha, and Adrianus I. Wayan Ilia Yuda Sukmana. "Pengembangan e-modul interaktif mata pelajaran ips di smp negeri 1 singaraja." *Jurnal Edutech Undiksha* 6(2) (2018): 180-191
- Ananda, Refisa. "Kajian fungsi sastra lisan kaba urang tanjuang karang pada pertunjukan dendang pauah." *Jurnal Ilmiah Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Semantik* 4(2), (2015): 92-122.
- Dr. E. Kosasih, M.Pd. "Pengembangan Bahan Ajar", diedit oleh Bunga Sari Fatmawati. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021.
- Ikhwan, Wahid Khoirul. "Pendekatan Pragmatik Dalam Novel Negari Para Bedebah Karya Tere Liye." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua* 6(1) (2021): 1-6
- Kemal, Istihifa, and Rena Fitri. "Analisis nilai pendidikan karakter dalam novel diantara asa, cinta dan cinta karya isa elfath." *Jurnal Metamorfosa* 3(2) (2015): 45-57.
- Kuncahyono, Kuncahyono. "Pengembangan e-modul (modul digital) dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar." *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 2(2) (2018): 219-231
- Maharina, Bella Dilia. "Nilai Moral dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya A. Fuadi (Kajian Moralitas James Rachels)." *Jurnal Bapala* 1.1 (2020): 1-15.
- Misdawati "Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Pergi Karya Tere Liye Menggunakan Pendekatan Pragmatik dan Pengembangan Bahan Ajar Sastra" *Skripsi*, Universitas Papua : 2021.
- Meisy, Afiani Candra. Analisis Nilai Budaya Dalam Novel "Perhaps You... Hanya Cinta Yang Bisa" Karya Stephanie Zen. *Skripsi*, Diss. Universitas Widya Dharma, 2019.
- Nurgiyanto, Burhan. 1995. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Permatahati, Sherly Rizky, Septia Indana Zulfa, and Alifia Ahwal Zakiyyah. "Nilai Moral dalam Cerita Rakyat Malin Kundang." *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 1(4), (2022): 253-260.

-
- Rumainum, Merry Ch. "Identifikasi Dan Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Kota Emas Karya Isak Samuel Kijne Sebagai Media Pembelajaran Kontekstual Papua: Perbandingan Masa Zending Dan Otsus Papua" *Skripsi*, Universitas Papua:2015.
- Salsabilla, Junifa. Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Daerah Danau Kerinci. *Sripsi*, Diss. Universitas Jambi, 2023.
- Susanti, Pipit Aprilia. "Analisis Nilai-Nilai Pragmatik Cerita Rakyat Suku Sasak "Tiwoq-Iwoq".
Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan 3(2) (2015): 182-192.
- Setyawati, E. (2013). Analisis nilai moral dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar (Pendekatan pragmatik). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Tandirerung, E. (2022). Kalimat Imperatif Dalam Novel Kata Karya Rintik Sedu Suatu Analisis Sintaksis. *Mataallo: Masyarakat Peneliti Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(1), 8-13
- Faros S Kasongat "Analisis Nilai Budaya Cerpen Filosofi Kopi Buku Kumpulan Cerita dan Prosa Filosofi Kopi Karya Dewi Dee Lestari" *Skripsi*, Universitas Papua : 2021.
- Franz Magnis Suseno,1987, *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, Pustaka Filsafat, Jakarta.
- Zuhri, Syaifudin, and Moh Ahsan Shohifur Rizal. "Analisis Fungsi dalam Sastra Lisan Penamaan Desa Bantur Kecamatan Bantur Kabupaten Malang (Tinjauan Sastra Lisan)." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 8(2) (2022): 889-900.